

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disetiap perusahaan *manufactur* seperti PT. Dirgantara Indonesia yang sudah sejak tahun 1976 memproduksi pesawatsecara umum pasti memiliki aktivitas logistik yang erat kaitannya dengan pemrosesan material baik itu bahan baku mentah (*raw material*), suku cadang, dan sebagainya. Oleh karena itu PT. Dirgantara Indonesia membutuhkan pihak atau perusahaan lain untuk memasok kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang belum terpenuhi. Dalam proses pemasokan tersebut, perusahaan dipastikan membutuhkan Bidang *Receiving* untuk menerima material yang akan masuk ke *warehouse*, untuk memastikan jaminan bahwa kuantitas dan kualitas material yang diterima sesuai dengan yang dipesan oleh perusahaan tersebut.

Bidang *Receiving* merupakan pintu masukdari arus material yang akan di produksi, sehingga Bidang *Receiving* ini sangat berpengaruh terhadap bisnis proses perusahaan. Dalam proses penerimaan material secara garis besar terlihat mudah, namun terdapat masalah-masalah yang bila hal ini tidak memiliki sistem penanganan yang baik, maka dapat mengganggu terhadap produktivitas perusahaan.(Modul Pergudangan, Lab. Pergudangan, STIMLOG, 2019)

Permasalahan dalam kegiatan penerimaan material yang sering terjadi, seperti jumlah material yang diterima berbeda dengan jumlah material yang dipesan, spesifikasi material seperti warna atau ukuran yang diterima berbeda dengan yang dipesan, material yang diterima tidak berfungsi dengan baik, ada kerusakan pada material atau perbedaan dalam dokumen dan aktual juga tidak jarang terjadi. Dan beberapa kesalahan-kesalahan lainnya dalam proses penerimaan material.

Namun permasalahan-permasalahan tersebut dapat segera terselesaikan apabila proses penanganan terhadap material yang bermasalah selesai sesuai batas waktu maksimum penyelesaian yang telah ditetapkan dalam *Key Performance Indicator* di PT. Dirgantara Indonesia. Dan tidak jarang terjadinya proses penanganan material bermasalah yang melebihi batas waktu penyelesaian dari *Key Performance Indicator* yang ditetapkan perusahaan.

Hal tersebut tentu dapat menimbulkan masalah baru yaitu penanganan material bermasalah yang cukup lama sehingga menyebabkan proses produksi terhambat serta terjadinya penumpukan material di area *receiving*. Terjadinya proses penanganan material yang terlalu lama yang melebihi batas *Key Performance Indicator* di PT. Dirgantara Indonesia diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya akibat faktor manusia atau seluruh *stakeholder* yang terkait dalam menangani material-material yang bermasalah, faktor material, faktor alat atau mesin yang tersedia di perusahaan, dan oleh faktor metode yang diterapkan di PT. Dirgantara Indonesia.

(Sumber: Wawancara, Supervisor Bidang *Receiving* PT. Dirgantara Indonesia, 2019.)

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah selama kerja praktik di Bidang *Receiving* sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerimaan material yang masuk ke PT. Dirgantara Indonesia?
2. Bagaimana cara mengontrol material bermasalah yang diterima PT. Dirgantara Indonesia?
3. Bagaimana *Key Performance Indicator* mengenai penanganan material bermasalah di PT. Dirgantara Indonesia?
4. Bagaimana cara mengetahui faktor penyebab terjadinya penanganan material bermasalah di PT. Dirgantara Indonesia yang terlalu lama?
5. Bagaimana solusi memecahkan masalah yang terjadi pada material yang diterima PT. Dirgantara Indonesia?

1.3 Tujuan Kerja Praktik

Adapun tujuan dari kerja praktik yang dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses penerimaan material yang masuk ke PT. Dirgantara Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara mengontrol material bermasalah yang diterima PT. Dirgantara Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Key Performance Indicator* mengenai penanganan material bermasalah di PT. Dirgantara Indonesia.
4. Untuk mencari cara untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penanganan material bermasalah di PT. Dirgantara Indonesia yang terlalu lama.
5. Untuk mencari solusi atau memecahkan permasalahan yang terjadi pada material yang diterima PT. Dirgantara Indonesia.

1.4 Manfaat Kerja Praktik

Adapun manfaat yang diperoleh selama kerja praktik sebagai berikut.

1. Menambah wawasan mengenai sistem penerimaan material di PT. Dirgantara Indonesia.
2. Menambah pengetahuan mengenai komoditas material yang masuk ke PT. Dirgantara Indonesia.
3. Menambah wawasan mengenai cara penanganan material (*Material Handling*) dari awal proses penerimaan hingga material siap dikirim ke gudang penyimpanan.
4. Menambah pengetahuan mengenai dokumen-dokumen yang dibutuhkan Bidang *Receiving* dalam proses penerimaan material.

1.5 Batasan Kerja Praktik

Pelaksanaan kerja praktik ini dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Fokus pada aktivitas penerimaan material *Avionic Electric Instrument* Pesawat di Bidang *Receiving* PT. Dirgantara Indonesia hingga material diterima oleh Bidang *Storage*.

2. Fokus pada penanganan material *Avionic Electric Instrument* Pesawat yang bermasalah hanya untuk yang berada di Bidang *Receiving*.

1.6 Jadwal, Tempat, dan Jenis Kegiatan

Kerja praktik dilakukan di PT. Dirgantara Indonesia / *Indonesian Aerospace*.

Tanggal Pelaksanaan : 18 Juni – 22 Agustus 2019.

Waktu : 08.30 – 15.30 WIB (Senin – Jumat).

Penempatan : Divisi Logistik – Bidang *Receiving* Material.

Alamat : Jalan Pajajaran No. 154, Bandung 40174 – Jawa Barat.

Jenis Kegiatan : Sebagai bidang penerima material yang datang ke perusahaan.

1.7 Sistematika Laporan Kerja Praktik

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang kerja praktik, identifikasi masalah, tujuan kerja praktik, manfaat kerja praktik, batasan kerja praktik, lokasi kerja praktik, serta sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas landasan teori mengenai *Supply Chain Management*, Penerimaan Material (*Receiving*), Kawasan Berikat, *Material Handling*, *Fishbone Diagram*, Microsoft Visio, dan Diagram Alir (*flowmap*).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan untuk menyelesaikan laporan kerja praktik.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini membahas tentang profil perusahaan PT. Dirgantara Indonesia, aktivitas yang dilakukan di Bidang *Receiving*, pengumpulan data dan pengolahannya seperti proses penerimaan material yang masuk ke PT.

Dirgantara Indonesia dengan proses penanganan material bila terjadi permasalahan pada material yang diterima.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai perbandingan untuk prosedur penanganan material yang bermasalah di PT. Dirgantara Indonesia dengan prosedur usulan pada penanganan material yang bermasalah dari penulis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan kerja praktik.